

Analysis of Utilization of 12 E-Learning Cooperation of the Ministry of Education in Educational Institutions During the COVID-19 Pandemic

Sri Mulyono¹, Rima Rahmaniah², Syaharuddin^{3*}, Dewi Pramita³, Hendri Gunawan⁴, Hani Subakti⁵, Rosada⁶

¹Manajemen Bisnis Syariah, Institut Daarul Qur'an, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

⁵Pendidikan Bahasa Indonesia, Univ. Widya Gama Mahakam Samarinda

⁶Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹srimulyono@idaqu.ac.id, ²rimarahmaniah172@gmail.com, ³syaharuddin.ntb@gmail.com,

⁴mitha_dhewi@yahoo.com, ⁴jayasampurna85@gmail.com, ⁵hanisubakti@uwgm.ac.id,

⁶ros_ada84@yahoo.co.id

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran daring pada hakikatnya merupakan salah satu tindakan implementasi sebuah aplikasi e-learning berbasis sistem komputasi yang diterapkan di lingkungan pendidikan. Sebuah penerapan aplikasi tentunya perlu analisis peninjauan kembali terhadap keberhasilannya. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis keterlaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan e-learning yang sudah disediakan oleh pemerintah secara online dan gratis. Analisis menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) model. Dari hasil analisa data diperoleh informasi bahwa respon para pengguna (guru) masuk kategori sedang (cukup) dengan tingkat penerapan sebesar 35,9%.

Kata kunci: *E-Learning; Respon Pengguna; Lembaga Pendidikan; UTAUT Model.*

Abstract: The implementation of online learning is essentially one of the actions of implementing an e-learning application based on computing system applied in an educational environment. An application application needs to be reviewed for its success. Therefore, the purpose of this research is to analyze the implementation of online learning conducted by teachers by utilizing e-learning that has been provided by the government online and for free. Analysis using *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) model. From the results of data analysis obtained information that the response of users (teachers) entered the category of moderate (sufficient) with an application rate of 35.9%.

Keywords: *E-Learning; User Response; Educational Institutions; UTAUT Model*

A. Pendahuluan

Dampak dari adanya Pandemi COVID-19 ini sangat berdampak pada pembelajaran di sekolah baik di tingkat SD, SMP maupun SMA. Saat ini pembelajaran jarak jauh secara daring sudah menjadi aktivitas rutin para siswa-siswi dalam proses pembelajaran saat pandemi COVID-19 ini (Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, 2020). Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh menggunakan jaringan computer (Daring, 2020). Menurut pemerintah pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini. Namun pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan oleh siswa termasuk orangtua siswa karena dirasa kurang efektif (Henry, 2020), (Rigianti, 2020), (Niani & Rahma, 2020), (Ramanta & Dwi Widayanti, 2020). Selama ini kurangnya penguasaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi problem dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mengakses berbagai informasi yang berakibat pada kemajuan dunia secara umum dan dunia pendidikan secara khusus (Fauziah, 2020)

Di era digital atau revolusi Industri 4.0 ini, kemajuan teknologi menjadi hal yang tidak dapat diselesaikan dalam kehidupan manusia. Guru harus belajar lebih baik dalam pembelajaran, perlu mendayagunakan sumber belajar seoptimal mungkin, hal ini penting, karena keefektifan pembelajaran yang diikutsertakan pula oleh kemauan dan kemampuan mendayagunakan media pembelajaran, seperti web (google kelas) (Roni, 2020), (Putra et al., 2020). Pada era ini peserta didik dituntut untuk memiliki keahlian tertentu, selain itu juga pendidik juga dituntut memiliki beberapa kompetensi yang harus ia miliki agar program e-learning yang dijalkannya dapat berjalan dengan baik. Era digital merupakan era dimana semakin bertambah pesatnya perkembangan dan persaingan teknologi di dunia, tidak heran jika media pembelajaran yang digunakan juga semakin canggih, salah satunya melalui e-learning. E-learning dapat diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik sebagai media pembelajarannya. (Rahmasari & Rismiati, 2013). Pendapat lain juga mengatakan bahwa E-learning merupakan jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer lain.

Hasil penelitian Jajat Sudrajat (2020) menjelaskan bahwa selama pandemi COVID-19, kompetensi guru yang terkait dengan kompetensi penguasaan literasi, sains dan teknologi, kompetensi keterampilan manajemen kelas dan komunikasi dan kompetensi sosial telah dilaksanakan secara tidak optimal. Dalam meminimalisir hal ini Hutapea (2020) menjelaskan bahwa selama pandemi COVID-19, guru harus kreatif dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Karena pembelajaran daring menggunakan e-learning yang sudah disiapkan secara online dan gratis merupakan satu-satunya alternatif yang harus diterapkan oleh para pendidik (Andayani et al., 2020).

Blended learning merupakan metode pembelajaran yang diharapkan oleh pemerintah untuk diterapkan oleh guru selama pandemi COVID-19. Sehingga pemerintah telah bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan penyedia aplikasi atau e-learning secara gratis, misalnya Ms Office 365, Ruang Guru, Rumah Belajar, Zenius, Google for Education, Cisco Webex, Quipper School, Kelas Pintar, Sekolahmu, Meja Kita, IndonesiaX, dan Icando. Tujuan dari kebijakan ini agar guru mampu secara optimal dalam membuat perencanaan desain pembelajaran, pengorganisasian berbagai kegiatan pembelajaran, pengarahan aktivitas peserta didik, dan pengawasan proses belajar dan hasil belajar (capaian pembelajaran) peserta didik (Junita, 2020).

Di sisi lain, penggunaan aplikasi atau e-learning ini perlu dianalisis secara mendalam sejauh mana diterapkan oleh para pendidik. Sehingga nantinya dapat re-evaluasi kembali terhadap kebijakan tersebut untuk mendapatkan solusi terbaik terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama COVID-19. Salah satu model yang baik digunakan dalam menganalisis penyerapan dan tanggapan pengguna dari implementasi sebuah aplikasi komputer adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) model. Mandailina et al (2019) menjelaskan bahwa UTAUT model memiliki enam indikator utama yakni *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Behavioral Intention*, dan *Use Behavior*. Seluruh indikator ini memiliki keterkaitan dan dianalisis secara regresi untuk melihat kekuatan masing-masing indikator. Nasir (2013) menjelaskan bahwa model UTAUT digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami teknologi tersebut adalah hal penting untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi tersebut. Oleh sebab

itu, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengetahui pemanfaatan 12 e-Learning kerjasama Kemendikbud di tingkat jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA selama pandemi COVID-19.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method*. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat tingkat penggunaan e-learning atau aplikasi android oleh guru selama proses pembelajaran di kelas secara online. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis tingkat penerimaan oleh guru terhadap ketersediaan e-learning tersebut. Data dikumpulkan menggunakan angket secara online dengan sasaran objek penelitian adalah guru se-Indonesia. Pengambilan data secara purposive sampling, sehingga setiap data yang masuk dari guru dianalisis secara keseluruhan baik data kuantitatif maupun kualitatif. Indikator angket disusun sebanyak 17 pertanyaan sesuai standar *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) model. Adapun langkah-langkah penelitian terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

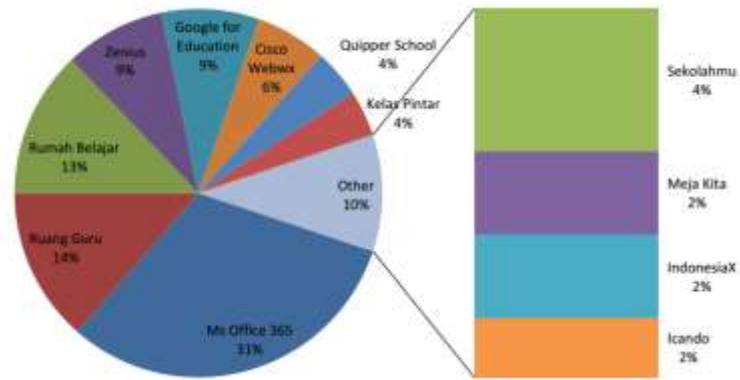
C. Temuan dan Pembahasan

1. Tingkat Penggunaan E-Learning

Pembelajaran daring merupakan solusi sementara yang digunakan oleh guru selama pandemi COVID-19. Pemerintah telah bekerjasama dengan penyedia e-learning seperti:

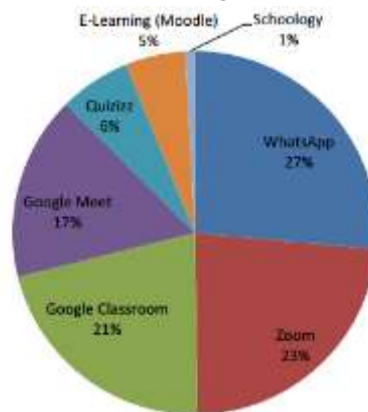
- Rumah Belajar: <https://belajar.kemdikbud.go.id>
- Google for Education: <https://blog.google/outreach-initiatives/education/offline-access-covid19/>
- Kelas Pintar: <https://kelaspintar.id>
- Microsoft Office 365: <https://microsoft.com/id-id/education/products/office>
- Quipper School: <https://quipper.com/id/school/teachers/>
- Sekolahmu: <https://www.sekolah.mu/tanpabatas>
- Zenius: <https://zenius.net/belajar-mandiri>
- Meja Kita: <https://mejakita.com/>
- Icando: <https://bit.ly/appicando>
- IndonesiaX: <https://www.indonesiax.co.id/>
- Ruang Guru: <https://sekolahonline.ruangguru.com/>
- Cisco Webex: <https://www.webex.com/>

Berdasarkan hasil angket diperoleh data jumlah pengguna masing-masing aplikasi sesuai Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Pengguna Aplikasi

Pada Gambar 2 terlihat bahwa paling banyak digunakan adalah Microsoft Office 365. Selanjutnya Ruang Guru, Rumah Belajar, Zenius, Google for Education, Cisco Webex, dan Quipper School. Selain itu terdapat juga aplikasi lain yang digunakan selama proses pembelajaran daring yakni seTARA Daring, Telegram, Edmodo, Microsoft Team, Google Formulir, Microsoft Sway, Sparing, Cloudx, Teams, LMS Google Site, Edlink, Sekolahn. Namun aplikasi ini tidak banyak digunakan. Sedangkan aplikasi lain yang banyak digunakan yakni WhatsApp, Zoom, Google Classroom, Google Meet, Quizizz, E-Learning (Moodle), dan Schoology.



Gambar 3. Jumlah Pengguna Aplikasi Populer

Dari Gambar 2 dan Gambar 3 terlihat bahwa aplikasi yang telah disediakan oleh Kemendikbud sebagai sarana pembelajaran daring sudah digunakan dengan cukup baik, namun banyak juga guru yang menggunakan aplikasi android lainnya untuk memudahkan komunikasi seperti yang tertera di Gambar 3.

2. Pengaruh Fasilitas dan Minat Terhadap Upaya Menerapkan Pembelajaran Daring

Dari hasil angket diperoleh jumlah responden dari tingkat PAUD/TK sebanyak 20 guru, SD/MI sebanyak 10 guru, SMP/MTs sebanyak 15 guru, dan SMA/MA/SMK sebanyak 36 guru. Dari angket tersebut dianalisis untuk menentukan tingkat pengaruh fasilitas dan minat terhadap upaya atau sikap menggunakan pembelajaran daring menggunakan e-learning yang telah tersedia secara gratis. Tim peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk memudahkan perhitungan. Adapun output SPSS terlihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Output SPSS Correlations
Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.516	.534
	X1	.516	1.000	.538
	X2	.534	.538	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.

Tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara variabel X1, X2, dan Y. Dimana korelasi X1 → Y sebesar 0,516 yang berarti sedang, X2 → Y sebesar 0,534 yang berarti sedang. Ini menunjukkan bahwa korelasi antar variabel termasuk sedang.

Tabel 2. Output SPSS Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.599 ^a	.359	.342	19.30848	.359	21.817	2	78	.000	2.214

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 2 menjelaskan besar nilai signifikan (sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) yang berarti bahwa hipotesis diterima yakni ada pengaruh fasilitas dan minat terhadap upaya menerapkan pembelajaran daring. Nilai R-Square sebesar 0,359 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang dimaksud sebesar 35,9%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Tabel 3. Output SPSS Coefficients
Coefficients^a

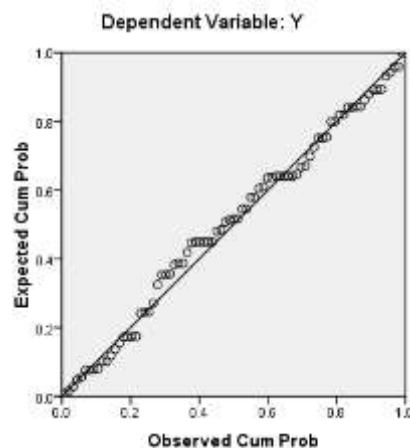
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
		1	(Constant)	5.360			8.083	
	X1	.382	.128	.322	2.992	.004	.128	.637
	X2	.371	.111	.361	3.352	.001	.151	.592

a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 3 dapat dikonstruksi model regresi pengaruh fasilitas dan minat terhadap upaya menerapkan pembelajaran daring.

$$\hat{Y}_1 = 0.382X_1 + 0.371X_2 + 5.360 \quad (1)$$

Adapun grafik sebaran data berdasarkan persamaan (1) sebagai berikut.



Gambar 4. Peta Sebaran Data

Persamaan (1) dan Gambar 4 menunjukkan bahwa data tersebar secara merata atau terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa semua guru memiliki pernyataan yang sama terhadap penerapan pembelajaran secara daring menggunakan e-learning yang sudah disediakan secara gratis. Tanggapan pengguna aplikasi (guru) memberikan respon kategori sedang (cukup) terhadap pembelajaran daring. Hal ini karena pembelajaran daring tidak optimal dilaksanakan karena banyak kendala yakni peralatan yang kurang memadai dan koneksi internet yang buruk (Sari et al., 2020), (Henry, 2020), materi pembelajaran tidak tersampaikan secara optimal (Niani & Rahma, 2020), kuota data yang terbatas dan jaringan internet yang lambat (Rachmat & Krisnadi, 2020), guru dan siswa belum sepenuhnya bisa beradaptasi dengan proses pembelajaran online (Fitriyani & Fernandes, 2020).

D. Simpulan

Penerapan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 dikalangan guru dan siswa telah berjalan kurang optimal. Tanggapan guru terhadap penggunaan aplikasi atau e-learning gratis yang telah disediakan oleh pemerintah masuk kategori sedang. Artinya, kendala-kendala yang dihadapi seperti fasilitas berupa labtop, handphone, kuota dan jaringan internet sangat berpengaruh. Di samping itu, guru dan siswa belum sepenuhnya beradaptasi dengan proses pembelajaran daring berdampak pada pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan penyampaian materi pelajaran yang tidak optimal. Oleh sebab itu, tim penulis menyarankan proses pembelajaran daring harusnya disertai pembelajaran luring, door to door, dan materi pembelajaran berbasis proyek. Tentu hal ini akan mengurangi tata muka serta optimalisasi siswa belajar dari lingkungan tempat tinggalnya.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada para guru yang telah memberikan waktu dalam mengisi form angket yang telah kami sebarakan secara online.

Daftar Pustaka

- Andayani, D. D., Fathahillah, & Abdal, N. M. (2020). Penerapan E-Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Masa Pndemi Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 228–236.
- Daring, P. (2020). Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45.
- Fitriyani, R., & Fernandes, R. (2020). Pelaksanaan Student Centered Learning Berbasis Online pada Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Bukittinggi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 8–18. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.64>
- Henry, A. R. (2020). Kendala Guru Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 20(1), 98–99.
- Hutapea, R. H. (2020). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.287>
- Jajat Sudrajat. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 106.
- Junita, A. (2020). Blended Learning Dan Kompetensi Guru. *Berdamai Dengan Covid-19: True Story*.
- Mandailina, V., Saddam, S., Ibrahim, M., & Syaharuddin, S. (2019). UTAUT: Analysis of Usage Level of Android Applications as Learning Media in Indonesian Educational Institutions. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 2(3), 16. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v2i3.2080>
- Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, C. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi. *Jurnal L Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45.
- Nasir, M. (2013). Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 1(1), 15–2013.
- Niani, C. R., & Rahma, C. (2020). Analisis Kendala Sistem Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kampus. *Math Educa Journal*, 4(2), 114–122.
- Putra, S., Maharani, J., Sinaga, R., & Tanjung, D. (2020). Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Disiplin Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19. *Edu Riligia*, 4(2), 159–169.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota

- Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Ramanta, D., & Dwi Widayanti, F. (2020). Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 0(0), 61–67.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Roni, E. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(2), 45–52.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal MAPPESONA*, 1, 12.

